



Kontribusi Pendidikan Islam dalam Pembentukan Dai Muda Berkualitas untuk dakwah Islami

Nurjamilah^{1*}, Rinni Nazwa¹, Raka Abdillah¹

¹Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung

Email : jamilahnur226@gmail.com^{1}

ABSTRAK

Pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kualitas seorang dai muda yang efektif dalam menyebarkan dakwah Islami. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi pendidikan Islam dalam pembentukan kualitas dai muda dalam menyebarkan dakwah Islami. Metode penelitian melibatkan studi literatur, wawancara, dan analisis konten. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan Islam memberikan dasar keilmuan yang solid, membentuk karakter akhlak yang baik, dan meningkatkan keterampilan dakwah dai muda. Dai muda yang terdidik dengan baik mampu menjadi agen perubahan positif dalam masyarakat, menyebarkan pesan Islam secara efektif, dan merespons tantangan zaman dengan solusi yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Penelitian ini memberikan pemahaman mendalam tentang peran pendidikan Islam dalam membentuk generasi dai yang berkualitas.

Kata Kunci : Pendidikan Islam; Dai Muda; Dakwah Islami

ABSTRACT

Islamic education plays a crucial role in shaping the character and quality of an effective young preacher (dai) in disseminating Islamic preaching. The research aims to analyze the contribution of Islamic education in shaping the quality of young preachers in spreading Islamic preaching. The research methodology involves literature review, interviews, and content analysis. The findings indicate that Islamic education provides a solid knowledge base, fosters good moral character, and enhances the preaching skills of young preachers. Well-educated young preachers can act as positive agents of change in society, effectively disseminating the message of Islam and responding to contemporary challenges in line with Islamic values. This research provides a profound understanding of the role of Islamic education in shaping a generation of quality preachers.

Keywords : Islamic Education; Young Preachers; Islamic Preaching

PENDAHULUAN

Dalam dinamika masyarakat kontemporer yang terus berkembang, peran pendidikan Islam semakin menjadi sorotan utama dalam membentuk karakter dan kualitas seorang dai muda. Sebagai agen perubahan sosial, dai muda berfungsi sebagai jembatan vital untuk menyampaikan pesan dakwah Islami kepada masyarakat yang semakin kompleks dan dinamis. Pendidikan Islam, sebagai pilar utama dalam pembentukan dai muda, tidak hanya mencakup aspek keilmuan, tetapi juga mendalam ke dalam nilai-nilai moral dan etika Islam (Rozikan, 2017).

Keberhasilan seorang dai muda dalam menyebarkan dakwah Islami tidak hanya ditentukan oleh kedalaman pengetahuan keagamaannya, tetapi juga oleh kemampuannya untuk merangkul dan menerapkan nilai-nilai etika dan moral yang terkandung dalam ajaran Islam. Oleh karena itu, pendidikan Islam diarahkan untuk membentuk karakter yang kokoh dan menyeluruh pada dai muda, agar mereka dapat menjadi pemimpin yang tidak hanya cerdas secara keilmuan, tetapi juga bermoral tinggi.

Dai muda, sebagai pewaris dan penerus ajaran Islam, tidak hanya dihadapkan pada tugas menyampaikan pesan agama, tetapi juga pada tanggung jawab memahami serta merespons dinamika dan tantangan zaman. Pembentukan yang holistik, yang mencakup aspek keilmuan, moralitas, dan etika, menjadi kunci dalam menyongsong peran dai muda sebagai motor penggerak perubahan positif dalam masyarakat.

Ragam penelitian sebelumnya telah menggali kontribusi pendidikan Islam dalam membentuk dai muda, memberikan landasan pemahaman tentang berbagai aspek pembentukan karakter. (SAIDIL, 2016) menekankan pentingnya pendidikan Islam sebagai pilar keilmuan bagi dai muda, memastikan bahwa mereka memiliki dasar pengetahuan agama yang kokoh. Sementara itu, penelitian dari (Fauzi, 2018) menyoroti urgensi pembentukan karakter akhlak melalui pendidikan agama, memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana nilai-nilai moral Islam menjadi pondasi utama dalam membentuk pribadi dai muda.

Meskipun banyak penelitian telah mengamati aspek keilmuan dan karakter akhlak, penelitian saat ini memperkaya wacana dengan menempatkan fokus yang lebih mendalam pada dimensi yang sering kali kurang mendapat sorotan, yaitu peran keterampilan dakwah. Penelitian ini memahami bahwa keterampilan dakwah bukan hanya sekadar keahlian berbicara, melainkan keterampilan yang mencakup pemahaman situasional, kemampuan beradaptasi, dan keahlian komunikasi yang efektif.

Dengan menggali lebih dalam peran keterampilan dakwah, penelitian ini berupaya memberikan kontribusi signifikan untuk melengkapi pemahaman kita tentang faktor-faktor krusial dalam pembentukan dai muda. Hal ini diharapkan

dapat menjadi dasar untuk perbaikan dan pengembangan kurikulum pendidikan Islam, memberikan arah yang lebih komprehensif untuk mempersiapkan dai muda menghadapi tantangan kompleks di era kontemporer. Melalui perspektif ini, penelitian ini membawa nuansa baru dan kontribusi berharga bagi literatur yang ada.

Penelitian ini akan diadakan di berbagai lembaga pendidikan Islam yang tersebar di wilayah Bandung. Pemilihan Bandung sebagai lokasi penelitian didasari oleh pertimbangan penting terkait keberagaman dan keragaman lembaga pendidikan Islam di wilayah tersebut. Bandung tidak hanya dikenal sebagai pusat pendidikan yang berkembang pesat, tetapi juga sebagai tempat di mana berbagai aliran dan metode pembelajaran Islam tersedia.

Keberagaman lembaga pendidikan Islam di Bandung memberikan kesempatan untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif dan representatif mengenai berbagai pendekatan pembelajaran Islam yang diterapkan. Dari pesantren tradisional hingga lembaga pendidikan Islam modern, Bandung menawarkan keragaman yang melibatkan berbagai konteks, baik urban maupun rural. Hal ini memungkinkan penelitian ini untuk melihat dan memahami sejauh mana berbagai metode pembelajaran dapat memengaruhi pembentukan keterampilan dakwah dai muda (Syawaluddin, 2023).

Pentingnya pemilihan lokasi ini juga terletak pada potensi generalisasi hasil penelitian. Dengan memilih wilayah yang mencerminkan keanekaragaman dalam hal metode dan pendekatan pembelajaran Islam, temuan penelitian dapat memiliki aplikabilitas yang lebih luas dan relevan untuk konteks pendidikan Islam di wilayah-wilayah lain. Oleh karena itu, Bandung bukan hanya menjadi tempat penelitian, tetapi juga cermin dari dinamika dan perkembangan pendidikan Islam di tingkat lokal yang dapat diterapkan secara lebih luas.

Penelitian ini akan menyelidiki secara mendalam dua pertanyaan utama yang menjadi fokus kajiannya. Pertama, penelitian akan mengkaji kontribusi pendidikan Islam dalam membentuk keterampilan dakwah dai muda. Ini mencakup pemahaman terhadap bagaimana kurikulum dan pendekatan pembelajaran dalam lembaga pendidikan Islam memainkan peran dalam mengasah keterampilan dakwah para dai muda. Dengan meneliti aspek-aspek keilmuan, etika, dan keterampilan komunikasi, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran holistik mengenai bagaimana pendidikan Islam menjadi kunci pembentukan keterampilan dakwah yang berkualitas.

Kedua, penelitian akan mengukur sejauh mana pembentukan keterampilan dakwah ini memengaruhi efektivitas dai muda dalam menyebarkan pesan agama. Pemahaman mendalam terhadap dampak keterampilan dakwah terhadap efektivitas dakwah di masyarakat akan diungkapkan melalui wawancara, analisis

konten, dan tinjauan literatur. Penelitian ini berusaha untuk mengidentifikasi korelasi antara tingkat pembentukan keterampilan dakwah dengan kemampuan dai muda dalam merespons dan merangkul masyarakat, serta sejauh mana keterampilan ini dapat membuka pintu dialog dan pemahaman yang lebih luas terkait ajaran Islam. Dengan demikian, penelitian ini diarahkan untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang hubungan kompleks antara pendidikan Islam, pembentukan keterampilan dakwah, dan dampaknya pada efektivitas penyampaian pesan agama oleh dai muda.

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang dirancang untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang kontribusi pendidikan Islam dalam membentuk keterampilan dakwah para dai muda. Pendekatan ini dipilih karena dapat memberikan ruang bagi interpretasi yang mendalam terhadap konteks kompleks dari fenomena yang diteliti.

Studi literatur akan menjadi langkah awal dalam mengumpulkan data, melibatkan tinjauan terhadap literatur-literatur relevan yang terkait dengan pendidikan Islam, pembentukan keterampilan dakwah, dan praktik pendidikan Islam di lembaga-lembaga yang berfokus pada pengembangan dai muda. Tinjauan literatur ini diharapkan dapat memberikan dasar konseptual yang kuat untuk pembahasan lebih lanjut.

Selanjutnya, pendekatan wawancara akan digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih kontekstual dan mendalam. Praktisi pendidikan Islam yang berpengalaman akan diwawancarai untuk mendapatkan perspektif praktis dan pandangan mereka terkait dengan kontribusi pendidikan Islam dalam membentuk keterampilan dakwah dai muda. Wawancara ini akan memberikan pemahaman langsung dari para ahli tentang tantangan dan peluang dalam proses pembentukan keterampilan dakwah.

Analisis konten juga akan menjadi bagian integral dari metode penelitian ini. Materi pelajaran terkait di beberapa lembaga pendidikan Islam terpilih akan dianalisis secara mendalam untuk mengidentifikasi bagaimana pendidikan Islam diintegrasikan dalam kurikulum, dan bagaimana aspek-aspek keterampilan dakwah diakomodasi. Analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran konkret tentang implementasi konsep-konsep pembentukan keterampilan dakwah dalam praksis pendidikan Islam.

Dengan menggunakan kombinasi teknik studi literatur, wawancara, dan analisis konten, metode penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif tentang kontribusi pendidikan Islam dalam membentuk keterampilan dakwah dai muda, serta bagaimana hal tersebut tercermin dalam kurikulum dan praktik pendidikan di lembaga-lembaga terpilih.

Dengan demikian, penelitian ini akan menjelajahi lebih dalam peran pendidikan Islam dalam membentuk karakter dai muda, dengan mempertimbangkan kompleksitas tantangan kontemporer dan kebutuhan akan solusi yang sesuai dengan nilai-nilai agama. Melalui pemahaman yang mendalam terhadap peran pendidikan Islam, diharapkan dapat ditemukan strategi pembelajaran yang efektif dalam mendukung perkembangan holistik dai muda sebagai duta dakwah Islami.

LANDASAN TEORITIS

Landasan teoritis penelitian ini difokuskan pada konsep-konsep utama yang menjadi panduan bagi analisis dan interpretasi data. Pertama-tama, teori pendidikan Islam menjadi pijakan utama untuk memahami sistem pendidikan Islam, dengan fokus khusus pada tujuan, metode, dan kurikulumnya. (Kurnaengsih, 2015) menegaskan bahwa pendidikan Islam memegang peran sentral sebagai pilar keilmuan bagi dai muda. Dalam perspektif ini, pendidikan Islam bertujuan memberikan dasar pengetahuan agama yang kokoh kepada para dai muda.

(Silfia et al., 2013) memberikan penekanan pada pentingnya penguasaan ilmu agama sebagai landasan yang kuat bagi dai muda. Pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi keagamaan, tetapi juga sebagai pembentuk karakter dan penanam nilai-nilai moral dalam diri dai muda. Dengan demikian, teori pendidikan Islam menjadi landasan utama untuk memahami bagaimana pembentukan keterampilan dakwah dai muda dapat terwujud melalui pendidikan yang diterimanya.

Dalam konteks ini, konsep tujuan pendidikan Islam tidak hanya terbatas pada penguasaan teks-teks suci, tetapi juga mencakup pengembangan karakter akhlak yang baik. Hasan (2018) memandang bahwa pendidikan Islam harus memberikan bekal pengetahuan agama sekaligus membentuk akhlak yang mulia pada dai muda. Oleh karena itu, landasan teoritis ini menggarisbawahi bahwa pembentukan keterampilan dakwah tidak dapat dipisahkan dari pendidikan agama yang menyeluruh dan holistik.

Dengan memahami teori pendidikan Islam sebagai landasan utama, penelitian ini akan menjelajahi kontribusi pendidikan tersebut dalam membentuk keterampilan dakwah dai muda. Pemahaman terhadap esensi pendidikan Islam sebagai pilar keilmuan dan moralitas akan memberikan arah yang jelas dalam mengeksplorasi bagaimana pendidikan Islam dapat menjadi katalisator pembentukan keterampilan dakwah yang berkualitas pada para dai muda.

Konsep kedua yang memegang peran signifikan dalam landasan teoritis adalah pembentukan karakter akhlak melalui pendidikan agama. Nurhayati (2019)

menyoroti urgensi pembentukan karakter akhlak ini dan menekankan prinsip-prinsip moralitas Islam sebagai pondasi utama dalam proses pendidikan. Dalam perspektif ini, pendidikan agama tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan keagamaan semata, tetapi juga mencakup perhatian mendalam terhadap aspek-aspek moral dan etika.

Pembentukan karakter akhlak melalui pendidikan agama memandang bahwa ilmu agama tidak hanya sebatas hafalan atau pemahaman teks suci, melainkan juga sebagai sarana untuk membimbing individu dalam menjalani kehidupan sehari-hari sesuai dengan prinsip-prinsip moralitas Islam. Dalam kerangka ini, Nurhayati (2019) menekankan pentingnya nilai-nilai seperti kejujuran, keadilan, dan kasih sayang sebagai fondasi utama dalam membentuk karakter dai muda.

Pendidikan agama, dalam konsep ini, menjadi wahana untuk mentransformasi pemahaman keagamaan menjadi perilaku yang mencerminkan nilai-nilai moral dan etika Islam. Proses pendidikan tidak hanya memasukkan aspek keilmuan, melainkan juga mendalami dan membentuk karakter individu agar sesuai dengan ajaran agama. Oleh karena itu, aspek moral dan etika menjadi bagian integral dari pendidikan agama yang bersifat holistik.

Konsep ini menunjukkan bahwa pembentukan keterampilan dakwah dai muda tidak hanya bersandar pada penguasaan pengetahuan agama semata, tetapi juga pada bagaimana nilai-nilai tersebut tercermin dalam tindakan dan sikap mereka dalam menyampaikan pesan agama. Dengan memahami konsep pembentukan karakter akhlak melalui pendidikan agama, penelitian ini akan menjelajahi bagaimana aspek moral dan etika Islam turut berperan dalam membentuk kualitas dai muda sebagai pelaku dakwah yang berintegritas.

Selanjutnya, landasan teoritis melibatkan integrasi teori pembelajaran keterampilan dakwah, yang memfokuskan pada konsep-konsep kunci seperti komunikasi persuasif, pemahaman audiens, dan adaptasi pesan. Pemilihan teori ini menjadi esensial untuk mengevaluasi sejauh mana pendidikan Islam dapat membentuk keterampilan dakwah dai muda. Teori ini tidak hanya menyoroti aspek teknis dari keterampilan dakwah, tetapi juga menekankan pentingnya kemampuan beradaptasi dan berkomunikasi secara efektif dengan audiens yang beragam (Susanto, 2015).

Dalam kerangka pembelajaran keterampilan dakwah, komunikasi persuasif menjadi elemen utama. Teori ini menekankan pada kemampuan dai muda untuk menyampaikan pesan agama dengan cara yang meyakinkan dan memotivasi audiens. Dengan demikian, landasan teoritis ini mengakui bahwa pembentukan keterampilan dakwah bukan hanya berkaitan dengan pemahaman konsep agama, tetapi juga pada keahlian dalam menyusun dan menyampaikan pesan secara

persuasif.

Pentingnya pemahaman audiens juga menjadi sorotan dalam teori pembelajaran keterampilan dakwah. Dai muda perlu memahami karakteristik, kebutuhan, dan perspektif audiens mereka agar pesan dakwah dapat disampaikan dengan lebih efektif. Teori ini menggarisbawahi bahwa keterampilan dakwah bukan hanya tentang apa yang disampaikan, tetapi juga tentang bagaimana pesan tersebut dapat diterima dan dipahami oleh audiens target.

Selain itu, konsep adaptasi pesan menjadi penting dalam teori ini. Dai muda perlu memiliki kemampuan untuk mengadaptasi pesan dakwah mereka sesuai dengan konteks, kebutuhan, dan karakteristik audiens. Teori ini merefleksikan pandangan bahwa setiap situasi dan audiens memerlukan pendekatan yang berbeda, dan dai muda yang terlatih dengan baik harus dapat menyesuaikan pesannya agar relevan dan efektif.

Dengan memahami teori pembelajaran keterampilan dakwah, penelitian ini akan menganalisis sejauh mana pendidikan Islam dapat memberikan bekal yang memadai dalam mengembangkan aspek teknis dan adaptasi sosial keterampilan dakwah dai muda. Landasan teoritis ini membuka jendela untuk mengeksplorasi bagaimana pengajaran dan pembelajaran dalam pendidikan Islam dapat dioptimalkan untuk memperkuat keterampilan dakwah dai muda secara holistik.

Sementara itu, teori peran dai muda dalam dakwah menggambarkan konsep kepemimpinan, tanggung jawab sosial, dan keterlibatan aktif dalam masyarakat sebagai elemen kunci. Dai muda dalam teori ini dilihat sebagai agen perubahan yang memiliki peran strategis dalam menyampaikan pesan agama kepada masyarakat. Konsep ini menggarisbawahi bahwa dai muda tidak hanya bertindak sebagai penerima pengetahuan agama, tetapi juga sebagai pelaku yang memiliki peran aktif dalam menyebarkan nilai-nilai agama dan memberikan contoh bagi masyarakat sekitarnya (Susanto, 2015).

Teori ini menempatkan kepemimpinan sebagai salah satu aspek sentral dalam peran dai muda dalam dakwah. Dai muda dianggap sebagai pemimpin yang dapat memimpin dan menginspirasi masyarakat melalui pengetahuan agama dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Dengan demikian, pembentukan keterampilan dakwah tidak hanya terfokus pada kemampuan komunikasi, tetapi juga pada pengembangan kepemimpinan yang efektif dalam konteks dakwah.

Selain kepemimpinan, teori ini menyoroti tanggung jawab sosial dai muda. Mereka diharapkan untuk memahami dan merespons kebutuhan sosial masyarakat tempat mereka berada. Dalam hal ini, dai muda dianggap memiliki peran moral untuk berkontribusi dalam pemecahan masalah sosial dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pesan-pesan agama yang dibawanya.

Keterlibatan aktif dalam masyarakat menjadi dimensi penting lainnya dalam teori ini. Dai muda diharapkan untuk terlibat dalam kegiatan sosial, pendidikan, dan pemberdayaan masyarakat. Keterlibatan ini tidak hanya menjadi wujud konkret dari nilai-nilai agama yang diterimanya, tetapi juga menjadi sarana untuk membangun hubungan yang lebih kuat dengan masyarakat.

Teori peran dai muda dalam dakwah, oleh karena itu, memberikan pandangan komprehensif tentang bagaimana pembentukan keterampilan dakwah tidak hanya berfokus pada aspek komunikasi, tetapi juga melibatkan pengembangan kepemimpinan, tanggung jawab sosial, dan keterlibatan aktif dalam masyarakat. Dalam kerangka ini, dai muda diharapkan dapat menjadi duta dakwah yang efektif, tidak hanya dalam menyampaikan pesan agama, tetapi juga dalam memimpin dan membawa perubahan positif dalam masyarakat.

Terakhir, landasan teoritis penelitian ini melibatkan teori keterkaitan pendidikan Islam dengan konteks sosial. Teori ini merangkum pemahaman tentang hubungan antara pendidikan Islam dengan dinamika sosial serta kebutuhan masyarakat. Prinsip ini mencerminkan pandangan bahwa pendidikan Islam harus mampu merespons perubahan sosial dan memahami kebutuhan masyarakat secara kontekstual. Konsep ini menjadi pedoman bagi penelitian untuk menilai relevansi pendidikan Islam dalam membentuk dai muda sesuai dengan tuntutan dan realitas kehidupan sosial.

Teori keterkaitan pendidikan Islam dengan konteks sosial menekankan pentingnya pendidikan sebagai suatu entitas yang tidak terpisah dari realitas sosial. Pendidikan Islam diharapkan mampu memberikan jawaban atas dinamika dan perubahan dalam masyarakat, sehingga dapat memberikan kontribusi yang maksimal dalam membentuk karakter dan keterampilan dakwah dai muda (Silfia et al., 2013).

Dalam konteks ini, responsivitas pendidikan Islam terhadap dinamika sosial menjadi kunci utama. Pendidikan harus mampu mengakomodasi perkembangan masyarakat, tantangan zaman, dan kebutuhan individu. Teori ini memandang pendidikan Islam sebagai kekuatan dinamis yang dapat membentuk dai muda yang tidak hanya kompeten secara keilmuan dan keterampilan, tetapi juga mampu menjawab tantangan sosial yang dihadapi masyarakat.

Integrasi teori-teori tersebut membentuk kerangka konseptual penelitian ini. Dengan memahami konsep-konsep tersebut, penelitian ini berusaha mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang kontribusi pendidikan Islam dalam membentuk keterampilan dakwah dai muda. Dengan mempertimbangkan teori-teori tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan untuk pemahaman kita tentang peran pendidikan Islam dalam membentuk generasi dai muda yang berkualitas. (Hasan, 2018: 45; Nurhayati,

2019: 72).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Islam, dengan peran krusialnya, bukan sekadar menyediakan transfer pengetahuan agama semata, melainkan juga menjadi pilar utama dalam membentuk karakter dan kualitas seorang dai muda. Dalam konteks ini, karakter bukan hanya mencakup aspek moral dan etika, tetapi juga membentuk identitas yang kokoh sebagai pembawa pesan agama. Dai muda yang mendapatkan pendidikan Islam memiliki dasar keilmuan yang solid, memungkinkan mereka untuk memahami ajaran agama dengan mendalam (Afista et al., 2021).

Penelitian ini menggali lebih dalam tentang kontribusi pendidikan Islam dalam membentuk keterampilan dakwah dai muda. Keterampilan tersebut tidak terbatas pada kemampuan komunikasi verbal, tetapi juga mencakup pemahaman mendalam tentang cara menyampaikan pesan agama secara persuasif dan relevan dengan konteks zaman. Pendidikan Islam berfungsi sebagai wahana pembentukan keterampilan praktis yang dibutuhkan dai muda untuk menjadi efektif dalam menyebarkan pesan agama di tengah masyarakat yang dinamis dan beragam.

Selanjutnya, penelitian ini mengevaluasi sejauh mana pembentukan karakter dan keterampilan dakwah melalui pendidikan Islam dapat memengaruhi efektivitas dai muda dalam menyampaikan pesan agama. Dai muda yang mampu mengintegrasikan pemahaman agama yang mendalam dengan keterampilan dakwah yang terampil menjadi agen perubahan yang strategis. Keefektifan mereka tidak hanya tercermin dalam kemampuan menyampaikan pesan secara jelas, tetapi juga dalam kemampuan membimbing masyarakat menuju pemahaman dan implementasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan merangkum, penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan keterampilan dai muda. Dalam upaya menyebarkan dakwah Islami, dai muda yang terdidik dengan baik melalui pendidikan Islam memiliki landasan keilmuan yang solid, karakter akhlak yang baik, dan keterampilan dakwah yang efektif. Melalui pendekatan holistik ini, diharapkan dai muda dapat menjawab tantangan zaman dengan solusi yang sesuai dengan nilai-nilai agama, menjadikan mereka duta yang berkualitas dalam menyebarkan pesan Islam.

Keterampilan Dakwah Dai Muda

Dalam perinciannya, penelitian ini menelusuri dengan lebih jauh mengenai keterampilan dakwah dai muda, menyoroti peran penting pendidikan Islam dalam membentuk aspek keilmuan dan karakter moral mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan Islam tidak sekadar menyediakan pengetahuan agama, melainkan juga memberikan dasar keilmuan yang solid kepada dai muda.

Mereka tidak hanya menguasai teori-teori agama, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dengan mendalam dalam berbagai konteks kehidupan sehari-hari (Sari & Pratama, 2023).

Dai muda yang menjalani pendidikan Islam mampu memahami ajaran agama dengan tingkat kedalaman yang signifikan. Keilmuan yang solid ini memberikan dasar yang kokoh, memberikan mereka kepercayaan diri dan kewibawaan ketika menyampaikan pesan dakwah. Kemampuan untuk merinci dan menjelaskan ajaran agama secara mendalam membuat mereka menjadi narasumber yang meyakinkan dan dapat diandalkan dalam menyebarkan dakwah Islami.

Selain aspek keilmuan, penelitian ini juga memfokuskan pada peran pembentukan karakter akhlak melalui pendidikan agama. Dai muda tidak hanya diberikan pengetahuan agama sebagai suatu kumpulan informasi, tetapi mereka juga diajarkan untuk menerapkan nilai-nilai moral, seperti kejujuran, keadilan, dan kasih sayang, dalam tindakan sehari-hari mereka. Dengan demikian, tidak hanya menciptakan dakwah yang informatif, tetapi juga menciptakan dai muda yang menjelma sebagai teladan moral di tengah-tengah masyarakat.

Melalui pendekatan holistik ini, pendidikan Islam memastikan bahwa dai muda bukan hanya sekadar berbicara tentang ajaran agama, tetapi juga mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam hidup mereka. Hal ini memberikan dampak positif yang lebih besar pada masyarakat, karena dai muda yang memiliki dasar keilmuan yang solid dan karakter moral yang baik cenderung lebih mudah diterima dan dihormati oleh publik. Sebagai hasilnya, pendidikan Islam muncul sebagai pilar utama dalam membentuk keterampilan dakwah dai muda, menciptakan duta-duta yang kompeten dan bermartabat dalam menyebarkan pesan Islam.

Efektivitas Dai Muda dalam Dakwah

Efektivitas dai muda dalam menyebarkan dakwah Islami menjadi sorotan penting dalam penelitian ini, memfokuskan pada dampak positif yang timbul dari pembentukan keterampilan dakwah melalui pendidikan Islam. Penelitian menunjukkan bahwa dai muda yang mengalami pembentukan keterampilan dakwah melalui pendidikan Islam tidak hanya menjadi pemegang pengetahuan agama yang terampil, tetapi juga menjadi agen perubahan strategis dalam masyarakat. Kepemimpinan yang terbentuk melalui pendidikan Islam memberikan dai muda kemampuan untuk memimpin dengan memberdayakan masyarakat melalui pengetahuan agama yang mendalam. Mereka menjadi sumber inspirasi bagi masyarakat sekitarnya, menjembatani divisi dan membangun kebersamaan dalam bingkai nilai-nilai Islam (Muslim, 2022).

Tanggung jawab sosial menjadi unsur integral dari efektivitas dai muda. Dai

muda yang terlatih melalui pendidikan Islam diharapkan tidak hanya memahami ajaran agama, tetapi juga aktif merespons dan memenuhi kebutuhan sosial masyarakat tempat mereka berada. Ini tercermin melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan sosial dan upaya pemberdayaan masyarakat. Dai muda bukan hanya berbicara tentang perubahan yang diinginkan dalam masyarakat, tetapi mereka juga terlibat secara aktif dalam mewujudkannya.

Pendidikan Islam tidak hanya menciptakan dai muda yang mampu memberikan pemahaman agama yang mendalam, tetapi juga memotivasi mereka untuk bertindak sebagai katalisator perubahan positif di tengah-tengah masyarakat. Dengan demikian, efektivitas dai muda dalam menyebarkan dakwah Islami bukan sekadar tentang kemampuan menyampaikan pesan, tetapi juga tentang kemampuan mereka untuk menjadi pemimpin dan agen perubahan yang bertanggung jawab di masyarakat. Pendekatan holistik yang diterapkan oleh pendidikan Islam membentuk dai muda yang tidak hanya memiliki keterampilan dakwah, tetapi juga memiliki visi dan tanggung jawab untuk membawa perubahan positif bagi masyarakat yang lebih luas.

Relevansi Pendidikan Islam dengan Konteks Sosial

Dalam konteks merangkum hasil penelitian ini, penting untuk menegaskan relevansi pendidikan Islam dengan dinamika sosial yang ada. Penelitian mengungkapkan bahwa pendidikan Islam bukan hanya suatu entitas statis, tetapi sebuah sistem yang harus terus beradaptasi dengan perubahan dan kebutuhan masyarakat. Pendidikan Islam, sebagai entitas dinamis, harus responsif terhadap dinamika sosial yang terus berkembang. Temuan penelitian menyoroti perlunya pendidikan Islam untuk memahami secara mendalam kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh masyarakat. Hal ini mencakup pemahaman tentang perubahan nilai-nilai sosial, tuntutan ekonomi, dan pergeseran budaya yang dapat memengaruhi cara pendidikan Islam disampaikan (Muslim, 2022).

Implikasi utama dari penelitian ini adalah bahwa pengembangan program pendidikan Islam harus mampu menyesuaikan diri dengan realitas sosial dan kebutuhan unik masyarakat setempat. Ini bukan hanya berarti menyediakan materi pembelajaran yang sesuai, tetapi juga merancang strategi pengajaran yang dapat mempertimbangkan kondisi sosial, budaya, dan ekonomi di lingkungan tempat pendidikan berlangsung.

Dengan adanya adaptasi ini, pendidikan Islam dapat tetap relevan dan memberikan kontribusi yang signifikan dalam membentuk dai muda yang tidak hanya berkualitas, tetapi juga memiliki efektivitas dalam menyebarkan dakwah Islami. Pendidikan Islam yang responsif terhadap konteks sosial bukan hanya menjadikan dai muda sebagai pemahaman agama yang baik, tetapi juga memastikan bahwa pesan agama tersebut disampaikan dengan cara yang dapat

diterima dan bermakna dalam realitas sehari-hari masyarakat.

Dengan demikian, pendidikan Islam bukan hanya menjadi pengajar ajaran agama, tetapi juga menjadi pilar yang membimbing dai muda untuk menjadi pemimpin dan aktor perubahan yang dapat memenuhi tuntutan dan kebutuhan masyarakat sekitarnya. Relevansi pendidikan Islam dengan konteks sosial menjadi pondasi yang kuat untuk menciptakan generasi dai yang responsif, efektif, dan mampu berperan sebagai agen perubahan positif dalam masyarakat.

PENUTUP

Dalam penutup hasil penelitian ini, terangkum dengan jelas bahwa pendidikan Islam memiliki peran sentral dalam membentuk generasi dai muda yang tidak hanya berkualitas, tetapi juga efektif dalam menyebarkan dakwah Islami. Penelitian ini menyoroti bahwa pendidikan Islam bukanlah entitas statis, melainkan sebuah sistem dinamis yang harus senantiasa beradaptasi dengan perubahan dan kebutuhan masyarakat.

Dalam lingkup dinamika sosial yang terus berkembang, pendidikan Islam sebagai entitas dinamis harus responsif terhadap perubahan nilai-nilai sosial, tuntutan ekonomi, dan pergeseran budaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman mendalam tentang kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh masyarakat menjadi kunci utama agar pendidikan Islam dapat memberikan kontribusi yang signifikan.

Implikasi utama yang dapat diambil dari penelitian ini adalah perlunya pengembangan program pendidikan Islam yang adaptif terhadap realitas sosial dan kebutuhan khusus masyarakat setempat. Adaptasi ini tidak hanya berfokus pada penyediaan materi pembelajaran yang sesuai, tetapi juga melibatkan perancangan strategi pengajaran yang mempertimbangkan kondisi sosial, budaya, dan ekonomi di lingkungan pendidikan.

Melalui adaptasi ini, pendidikan Islam tetap relevan dan mampu memberikan kontribusi yang signifikan dalam membentuk dai muda yang bukan hanya berkualitas, tetapi juga efektif dalam menyebarkan dakwah Islami. Pendekatan responsif terhadap konteks sosial memastikan bahwa pesan agama disampaikan secara dapat diterima dan bermakna dalam realitas sehari-hari masyarakat.

Dengan demikian, pendidikan Islam tidak hanya menjadi penyampai ajaran agama, tetapi juga menjadi pilar pembimbing bagi dai muda agar mampu menjadi pemimpin dan agen perubahan yang dapat memenuhi tuntutan dan kebutuhan masyarakat sekitarnya. Relevansi pendidikan Islam dengan konteks sosial menjadi pondasi kuat untuk menciptakan generasi dai yang responsif, efektif, dan mampu berperan sebagai agen perubahan positif dalam masyarakat. Melalui pendekatan

ini, diharapkan pesan dakwah Islami dapat tersebar dengan lebih luas dan mendalam, membawa manfaat positif bagi masyarakat serta menjawab tantangan zaman dengan solusi yang sesuai dengan nilai-nilai agama.

DAFTAR PUSTAKA

- Afista, Y., Hawari, R., & Sumbulah, U. (2021). Pendidikan multikultural dalam transformasi lembaga pendidikan Islam di Indonesia. *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 128–147.
- Fauzi, M. U. (2018). Strategi penyuluh agama Islam dalam menangkal paham radikalisme di Kabupaten Nganjuk. *At-Tabdzib: Jurnal Studi Islam dan Muamalah*, 6(1), 17–49.
- Kurnaengsih, M. A. (2015). Konsep sekolah Islam terpadu (Kajian pengembangan lembaga pendidikan Islam di Indonesia). *Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 2(1), 78–84.
- Muslim, M. (2022). Perkembangan pendidikan Islam di Indonesia berkaca pada revitalisasi pendidikan di negara-negara Asia Tenggara. *JlIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(10), 4544–4553.
- Rozikan, M. (2017). Transformasi dakwah melalui konseling Islami. *INJECT (Interdisciplinary Journal of Communication)*, 2(1), 77–98.
- Saidil, S. (2016). Revitalisasi fungsi dan peran lembaga dakwah kampus IAIN Palopo [Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Palopo].
- Sari, N. K., & Pratama, D. A. N. (2023). Implementasi dakwah bil-hikmah oleh Kyai di Pesantren Hurrasul Aqidah Tarakan. *Borneo Journal of Islamic Education*, 3(1), 1–17.
- Silfia, L., Anshori, A., & Zuhri, S. (2013). Peran masjid dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam (Studi kasus di Masjid At-Taqwa Ngares, Kadireso, Teras, Boyolali) [Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta].
- Susanto, P. (2015). Perbandingan pendidikan Islam di Asia Tenggara. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 71–93.
- Syawaluddin, S. (2023). Perencanaan dakwah da'i dalam mencegah kemerosotan akhlak anak di era digitalisasi. *Munaddibomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(3), 610–619.

